

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PASEAN PAMEKASAN

Mujib Hannan, Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep,  
*e-mail*;hannan.mujib@yahoo.com

Syaifurrahman Hidayat, Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep,  
*e-mail*; sr.hidayat@yahoo.com

Cory Nelia Damayanti, Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep,  
*e-mail*; cimaque@yahoo.com

### ABSTRACT

Pregnancy anemia is iron subsantce deficiency, it was national problems reflect social and economic society welfare of the community, and had a big influence on human resources. Cause of directly death can't be fully understood without considering the background, which are medical and non medical, non medical factor in the circumstances reffered to family economic well-being, education, tertiary mother's knowledge, environment, behavior, and family support. That's because they anemia requires serious attention and all those involved in healthcare in the future. The objective of this research is aimed to determine the influence of anemia occurance on pregnant woman in health centers Pasean Pamekasan.

The research is a non experimental using cross sectional presented analytically. Accidental sampling using the number through inclusion criteria approach by 53 respondents. Data Analysis using chai square test and logistic regression to determine the factors that influence the anemia occurance on pregnant woman in health centers Pasean Pamekasan.

There were significant influence between knowledge level factors on the occurance of anemia in pregnant woman at health centers with significant degree 0, 006 (<0,05), between mother attitude factors to anemia occurance with significant degree 0,016 (<0,05), and no significant effect between family support factor to anemia occurance on pregnant women with significant degree 0,547 (>0,05). Knowledge level is dominan factors which was influence anemia occurance on pregnant woman by P value as much as  $p=0,045<0,05$ .

**Keyword:** anemia occurance, pregnant woman

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Salah satu masalah yang paling sering dijumpai dalam kehamilan dan merupakan masalah umum dalam kesehatan adalah anemia. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional, karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia (Prawiroharjo, 2002).

Tingkat kematian pada ibu di Indonesia dengan anemia kira-kira 7 per 1000 persalinan, sedangkan pada ibu yang tidak menderita anemia 1,9 per 1000 persalinan. Menurut WHO prevalensi anemia kurang besi pada wanita hamil justru meningkat sampai 55% yang menyengsarakan sekitar 44% wanita di seluruh negara sedang berkembang (kisaran angka 18,4-87,5%). Sebagian ibu di pedesaan menderita anemia karena adanya kepercayaan-kepercayaan dan pantangan-pantangan terhadap makanan. Sementara kegiatan mereka sehari-hari tidak berkurang, ditambah lagi dengan pantangan-pantangan

terhadap beberapa makanan yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh wanita hamil tentunya akan berdampak negatif bagi kesehatan ibu hamil. Selain itu faktor pendidikan ibu juga mempengaruhi keadaan kesehatan ibu hamil itu sendiri.

Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan dan bahaya-bahaya dari kehamilan tersebut. Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif Baik yaitu 63,5%. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, dan keracunan kehamilan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Februari 2012 dengan observasi dan wawancara pada petugas di Puskesmas Pasean Pamekasan. hasil wawancara terhadap beberapa ibu hamil yang memeriksakan kesehatannya di Puskesmas Pasean Pamekasan dari 10 ibu hamil yang dilakukan wawancara 7 orang ibu hamil mengatakan belum mengetahui tentang bahaya kehamilan, bahaya anemia dan hal-

hal yang harus diperhatikan saat hamil. Hasil observasi catatan klien di Puskesmas Pasean Pamekasan menunjukkan kejadian anemia ibu hamil cukup banyak. Hal ini diakibatkan karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kejadian anemia, kepercayaan tradisi yang mengharuskan ibu hamil tidak terlalu banyak mengonsumsi makanan baik besi serta faktor kesulitan ekonomi. Beberapa upaya telah dilakukan petugas Puskesmas dalam kegiatan promosi kesehatan menyatakan telah melakukan berbagai usaha untuk menurunkan angka kejadian anemia diantaranya dengan melakukan kegiatan yang meliputi penyuluhan dan konseling tentang pentingnya gizi bagi ibu hamil, pencegahan anemia, melakukan deteksi dini ibu hamil/nifas penderita anemia dengan pemeriksaan Hb, dan pemberian tablet multivitamin zat besi.

Mengingat bahwa anemia merupakan penyakit yang mempunyai akibat yang serius dalam kehamilan serta masih baiknya anemia pada wanita hamil, dan petugas puskesmas telah melakukan berbagai usaha dalam mencegah terjadinya anemia, maka permasalahan anemia akan teratasi dengan efektif (Brunner & Suddart, 2002). Dari data tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan".

#### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan.

#### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan non 1. Kejadian Anemia Pada Responden

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Responden di poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan Juli-Agustus 2012

No	Kejadian Anemia	Jumlah	Prosentase
1	Anemia	26	49,1%
2	Tidak Anemia	27	50,9%
Total		53	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 27 orang

eksperimental dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang disajikan secara analitik (Nursalam, 2003). Lokasi penelitian dilakukan di poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan yang dilaksanakan pada Juli-Agustus 2012 di wilayah Puskesmas Pasean Pamekasan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan saat penelitian ini berlangsung. Teknik sampling yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan seadanya sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Digunakan batasan waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Juli dan bulan agustus tahun 2012 dengan besaran sampel sebanyak 53 responden (Setiadi, 2007), dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut:

- Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan
- Umur ibu antara 18 sampai 45 tahun
- Ibu hamil pada trimester I, II dan III
- Bisa menulis dan membaca

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan sistem komputerisasi dengan menggunakan uji *Chi-Square* dan *Regresi Logistik*.

#### HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini sebanyak 53 sampel pada ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapat data karakteristik responden yang akan disajikan sebagai berikut;

(50,8%) dan sebagian responden yang mengalami anemia sebanyak 26 orang (49,1%).

2. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan Juli-Agustus 2012

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
1	Kurang	3	5,7%
2	Cukup	34	64,2%
3	Baik	16	30,2%
Total		53	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 34 orang (64,2%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 3 orang (5,7%).

3. Sikap Responden

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Responden di poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan Juli-Agustus 2012

No	Sikap Responden	Jumlah	Prosentase
1	Kurang	1	1,9%
2	Cukup	42	79,2%
3	Baik	10	18,9%
Total		53	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap dengan kategori cukup sebanyak 42 orang (79,2%) dan sebagian kecil sikap responden dengan kategori kurang sebanyak 1 orang (1,9%).

4. Dukungan Keluarga

Table 4: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan Juli-Agustus 2012

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Prosentase
1	Kurang	9	17,0%
2	Cukup	39	73,6%
3	Baik	5	9,4%
Total		53	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada responden dengan kategori cukup sebanyak 39 orang (73,6%) dan sebagian kecil dukungan keluarga pada responden dengan kategori baik sebanyak 5 orang (9,4%).

5. Pengaruh Antara Faktor Tingkat Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan

Table 5: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh antara faktor tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan Juli-Agustus 2012

No	Kejadian Anemia	Tingkat Pengetahuan							
		Kurang		Cukup		Baik		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Anemia	3	5,7%	20	37,7%	3	5,7%	26	49,1%
2	Tidak Anemia	0	0%	14	26,4%	13	24,5%	27	50,9%
Total		3	5,7%	34	64,2%	16	30,2%	53	100%

$\chi^2$  hitung = 10.294<sup>a</sup>; df = 2 ; p = 0,006 ≤ 0,05

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 64,2% yaitu dengan kejadian pada kategori tidak anemia sebanyak 50,9%, dan sebagian kecil responden dengan tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 5,7% dan responden yang mengalami anemia sebanyak 49,1%. Sedangkan Berdasarkan hasil korelasi

menggunakan rumus *uji chi-square* dengan sistem komputerisasi, dimana untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan koefisien korelasi bivariat, dengan taraf signifikan ( $p$ )= 0,05, dan  $N=53$  Hasil  $\chi^2$  hitung = 10.294<sup>a</sup> dengan taraf

sig 0, 006 ( $\leq 0,05$ ), hal ini menyatakan ada pengaruh signifikan antara faktor tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan.

#### 6. Pengaruh Antara Faktor Sikap Ibu Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan

Table 6: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh antara faktor sikap ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan Juli-Agustus 2012

No	Kejadian Anemia	Sikap Ibu							
		Kurang		Cukup		Baik		Total	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Anemia	1	1,9%	24	45,3%	1	1,9%	26	49,1%
2	Tidak Anemia	0	0%	18	34,4%	9	17,0	27	50,9%
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>1,9%</b>	<b>42</b>	<b>79,2%</b>	<b>10</b>	<b>18,9%</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

$\chi^2$  hitung = 8.241<sup>a</sup>; df = 2 ; p = 0,016  $\leq$  0,05

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan mempunyai sikap pada kategori cukup sebanyak 79,2% yaitu dengan kejadian pada kategori tidak anemia sebanyak 50,9%, dan sebagian kecil responden dengan mempunyai sikap pada kategori kurang sebanyak 1,9% dan responden yang mengalami anemia sebanyak 49,1%. Sedangkan Berdasarkan hasil korelasi

menggunakan rumus *uji chi-square* dengan sistem komputerisasi, dimana untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan koefisien korelasi bivariat, dengan taraf signifikan ( $p$ )= 0,05, dan  $N=53$  Hasil  $\chi^2$  hitung = 8.241<sup>a</sup> dengan taraf sig 0, 016 ( $\leq 0,05$ ), hal ini menyatakan ada pengaruh signifikan antara faktor sikap ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan.

#### 7. Pengaruh Antara Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh antara faktor dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan Juli-Agustus 2012

No	Kejadian Anemia	Dukungan Keluarga							
		Kurang		Cukup		Baik		Total	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Anemia	3	5,7%	20	37,7%	3	5,7%	26	49,1%
2	Tidak Anemia	6	11,3%	19	35,8%	2	3,8%	27	50,9%
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>17,0%</b>	<b>39</b>	<b>73,6%</b>	<b>5</b>	<b>9,4%</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

$\chi^2$  hitung = 1.207<sup>a</sup>; df = 2 ; p = 0,547  $\geq$  0,05

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga pada kategori cukup sebanyak 73,6% yaitu dengan kejadian pada kategori tidak anemia sebanyak 50,9%, dan sebagian kecil responden dengan dukungan keluarga pada kategori baik sebanyak 9,4% dan responden yang mengalami anemia sebanyak 49,1%. Sedangkan Berdasarkan hasil korelasi menggunakan rumus *uji chi-square* dengan sistem komputerisasi, dimana untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan koefisien korelasi bivariat,

dengan taraf signifikan ( $p$ )= 0,05, dan  $N=53$  Hasil  $\chi^2$  hitung = 1.207<sup>a</sup> dengan taraf sig 0,547 ( $\geq 0,05$ ), hal ini menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara faktor dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan.

#### 8. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan dengan menggunakan *regresi logistik*.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan Juli-Agustus 2012

No	Veriabel	B	SE	df	Sig.
1	Tingkat Pengetahuan	1,470	0,732	1	0,045
2	Sikap Ibu	1,783	1,155	1	0,122
3	Dukungan Keluarga	-0,687	0,723	1	0,342

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa tidak semua variabel bebas yang dianalisis menunjukkan mempunyai pengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan dengan menggunakan, yang ditunjukkan dengan signifikansi ( $p$ ). Variabel bebas yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah variabel tingkat pengetahuan yang ditunjukkan dengan signifikansi ( $\text{sig}$ ). Adapun variabel bebas yang tidak mempunyai pengaruh yaitu: sikap ibu dan dukungan keluarga.

Hasil analisis *regresi logistik* menunjukkan bahwa faktor tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian anemia karena nilai  $p$  yang diperoleh sebesar  $p = 0,045 \leq 0,05$ . Hal tersebut berarti tingkat pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Antara Faktor Tingkat Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan

Dari hasil analisis data menggunakan *uji chi-square*, terdapat pengaruh yang bermakna secara statistik yaitu dengan taraf signifikan ( $p$ ) = 0,05, dan  $N = 53$  Hasil  $\chi^2$  hitung = 10.294<sup>a</sup> dengan taraf sig 0,006 ( $\leq 0,05$ ), dimana hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh signifikan antara faktor tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan, dapat diterima dan terbukti kebenarannya, seperti yang telah di ungkapkan oleh Notoatmojo (2000) bahwa Pengetahuan akan berpengaruh pada perilaku seseorang, dimana perilaku meliputi pengetahuan, persepsi, sikap serta unsur-unsur yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan

pada kategori cukup sebanyak 64,2% yaitu dengan kejadian pada kategori tidak anemia sebanyak 50,9%, hal ini di mungkinkan karena responden pernah mengalami kehamilan dan belajar dari pengalaman dengan melakukan upaya preventif seperti mengkonsumsi makanan bergizi dan mengkonsumsi meminum zat besi.

Penyebab tersering anemia selama kehamilan yaitu defisiensi besi dan kehilangan darah akut. Tidak jarang keduanya saling berkaitan erat, karena pengeluaran darah yang berlebihan disertai hilangnya besi hemoglobin dan terkurasnya simpanan besi pada suatu kehamilan dapat menjadi penyebab penting anemia defisiensi besi pada kehamilan berikutnya. Status gizi yang kurang sering berkaitan dengan anemia defisiensi besi (Scholl, 1998). Pada gestasi biasa dengan satu janin, kebutuhan ibu akan besi yang dipicu oleh kehamilannya rata-rata mendekati 800 mg; sekitar 500 mg; bila tersedia untuk ekspansi massa hemoglobin ibu sekitar 200 mg atau lebih keluar melalui usus, urin dan kulit. Jumlah total ini 1000 mg jelas melebihi cadangan besi pada sebagian besar wanita. Kecuali apabila perbedaan antara jumlah cadangan besi ibu dan kebutuhan besi selama kehamilan normal yang disebutkan diatas dikompensasi oleh penyerapan besi dari saluran cerna, akan terjadi anemia defisiensi besi (Arisman, 2007).

Upaya Preventif dalam menangani kejadian anemia pada ibu hamil yaitu perlunya ibu hamil untuk menjaga dan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan banyak mengandung zat besi sehingga perlunya pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan ibu dan janin, dimana menurut Nursalam (2003), salah satu faktor masih tingginya angka kejadian anemia adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia, kurangnya pengetahuan tentang ketidaktahuan tanda-tanda dan gejala dan dampak yang menyebabkan anemia,

sehingga pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia, akan berpengaruh terhadap sikap ibu hamil tentang pelaksanaan program pencegahan anemia. Sikap tersebut dapat berupa tanggapan setuju atau tidak setuju terhadap penerimaan mengkonsumsi zat besi, berhubungan pula terhadap tindakan ibu dalam upaya pencegahan anemia.

## 2. Pengaruh Antara Faktor Sikap Ibu Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *uji chi-square*, terdapat pengaruh yang bermakna secara statistik yaitu dengan taraf signifikan ( $p$ )= 0,05, dan  $N= 53$  Hasil  $\chi^2$  hitung = 8.241<sup>a</sup> dengan taraf sig 0, 016 ( $\leq 0,05$ ), dimana hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh signifikan antara faktor sikap ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan, dapat diterima dan terbukti kebenarannya, dimana sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap stimulasi atau objek. Menurut Newcomb seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan pelaksanaan motif tertentu dan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek, sehingga anemia dapat dicegah dengan mengatur jarak kehamilan atau kelahiran bayi. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis (Notoatmodjo, 2003).

Sebagian besar responden memiliki sikap pada kategori cukup sebanyak 79,2% yaitu dengan kejadian pada kategori tidak anemia sebanyak 50,9%, hasil ini didukung dengan upaya yang dilakukan petugas kesehatan Puskesmas Pasean Pamekasan terhadap ibu hamil saat memeriksakan dirinya untuk selalu diupayakan berperilaku yang baik dalam hal mengkonsumsi makanan yang bergizi bagi dirinya, dimana zat besi dapat diperoleh dengan cara mengonsumsi daging (terutama daging merah) seperti sapi. Zat besi juga dapat ditemukan pada sayuran berwarna hijau gelap seperti bayam dan kangkung, buncis, kacang polong, serta kacang-kacangan. Perlu diperhatikan bahwa zat besi yang terdapat pada daging lebih mudah diserap tubuh daripada zat besi pada sayuran atau pada makanan olahan seperti sereal yang

diperkuat dengan zat besi (Indoglobal, 2007).

Menurut azwar (2003) salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah pengungkapan atau pengukuran sikap. Beberapa metode pengukuran sikap antara lain dengan observasi perilaku pernyataan langsung, pengungkapan langsung dan skala sikap. Dari beberapa metode tersebut pengungkapan sikap dalam bentuk *self report* merupakan metode yang dianggap paling baik. Hal ini dilakukan dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab individu disebut sebagai skala sikap, dimana beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional.

Sikap individu selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu dan sifatnya masih tertutup. *Manifestasi* sikap tidak langsung dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap masih merupakan kesiapan atau kesadaran untuk bertindak, tetapi merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek, semakin baik tingkat sikap ibu, semakin baik pula kondisi ibu hamil yaitu dalam hal ini dalam mengatasi kejadian anemia pada ibu hamil (Roesli, 2005).

## 3. Pengaruh Antara Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *uji chi-square*, dengan taraf signifikan ( $p$ )= 0,05, dan  $N= 53$  Hasil  $\chi^2$  hitung = 1.207<sup>a</sup> dengan taraf sig 0,547 ( $\geq 0,05$ ), hal ini menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara faktor dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan, dimana Menurut Friedman (1998), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Sehingga pada keluarga ibu hamil menganggap keadaan lemas dan lesu merupakan hal yang biasa yang terjadi

pada ibu hamil yang nantinya akan kembali seperti semula, dimana pada responden yang memeriksakan dirinya ke Puskesmas sebagian besar atas inisiatif sendiri tanpa anjuran atau dukungan dari keluarga.

Dukungan keluarga pada responden dengan kategori cukup sebanyak 73,6% dan pada kategori kurang sebanyak 17,0%, hal ini di mungkinkan bahwa kehamilan pada ibu hamil merupakan kehamilan kedua atau selanjutnya, sehingga bagi keluarga ibu hamil menganggap responden telah mengerti cara menjaga dirinya dan merawat kehamilannya sendiri yaitu dengan melakukan pencegahan-pencegahan dengan mengkonsumsi zat besi yang cukup dengan belajar dari pengalaman kehamilan pertama. Anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dengan asupan zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh, dimana Anemia pada kehamilan merupakan anemia karena kekurangan zat besi yang merupakan masalah nasional mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap sumber daya manusia. Anemia hamil disebut "*potensial danger to mother and child'anemia*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dan semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada masa yang akan datang (Manuaba, 2003).

#### 4. Analisis Multivariat

Berdasarkan analisis multivariat menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya, tingkat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga, dimana pada faktor tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, dimana hasil analisis *regresi logistik* menunjukkan nilai  $p$  yang diperoleh sebesar  $p = 0,045 \leq 0,05$ . Hal tersebut berarti tingkat pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, dimana Pengetahuan merupakan bagian dari faktor predisposisi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil sehingga Ilmu pengetahuan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berperilaku secara alamiah sedangkan tingkatnya tergantung dari ilmu

pengetahuan atau dasar pendidikan orang tersebut. Untuk memperoleh pengetahuan dapat melalui bangku sekolah, pengalaman maupun lingkungan pergaulan (Notoatmodjo, 2000).

Tingkat pengetahuan yang tinggi semakin tepat dalam pengambil keputusan dan semakin baik pula penerima informasi tentang pentingnya menjaga kehamilan sejak dini, sehingga ibu hamil dapat memahami/mengerti cara menjaga kesehatan kehamilannya, dimana Anemia yang terjadi selama kehamilan memberikan akibat pada ibu dan janinnya. Bagi ibu, keadaan anemia akan menurunkan daya tahan tubuh ibu, sehingga rentan terhadap infeksi. Selain itu akibat yang terjadi pada persalinan antara lain adalah lemahnya kontraksi rahim, tenaga mengejan yang lemah. Perdarahan post partum akibat atonia uteri, dan tubuh tidak mentoleransi terjadinya kehilangan darah seperti wanita yang sehat. Kehilangan darah hingga satu liter selama persalinan tidak akan membunuh seorang wanita yang sehat, tetapi pada wanita yang jelas anemia kehilangan sekitar 150 ml saja dapat berakibat fatal (Royston, & Armstrong, 2000).

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian pada pada ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya:
  - a. Terdapat pengaruh signifikan antara faktor tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan dengan taraf sig 0,006 ( $\leq 0,05$ )
  - b. Terdapat pengaruh signifikan antara faktor sikap ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan dengan sig 0,016 ( $\leq 0,05$ )
  - c. Tidak ada pengaruh signifikan antara faktor dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan dengan taraf sig 0,547 ( $\geq 0,05$ ),
2. Tingkat pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai  $p$  yang diperoleh sebesar  $p = 0,045 \leq 0,05$

**SARAN**

1. Bagi Poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan  
Sebagai bahan masukan dan sumbangan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat atau bidan di poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia dan cara pencegahannya kepada ibu hamil yang memeriksakan dirinya di poli KIA/KB Puskesmas Pasean Pamekasan
2. Bagi Responden  
Sebagai tambahan informasi dan promosi kesehatan mengenai pentingnya upaya preventif yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan yang mengandung zat besi dalam mencegah kejadian anemia pada ibu hamil.

- 10) Notoatmojo, S 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta Penerbit Rineka Cipta
- 11) Prawiroharjo. S. Winksnastro. H. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. YPBSSP

**DAFTAR PUSTAKA**

- 1) Azwar. A & Prihartono. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Bina Rupa Aksara. Batam
- 2) Arisman. P, 2007. *Awas Dampak Penyakit Anemia Bagi Ibu Hamil*. Diakses pada tanggal 28 September 2011. Dari <http://bloggerceria.blogdetik.com>
- 3) Brunner & Suddart, 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Vol 3, Edisi 8, Penerbit RGC, Jakarta
- 4) Friedman. M. 2002. *Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta
- 5) Indoglobal, 2007. *Anemia Akibat Kurang Zat Besi, Manalah dan Program Penanggulangannya*. Majalah Medika
- 6) Manuaba, Ida. B.G, 2003. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC, Jakarta
- 7) Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- 8) Notoatmojo. S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- 9) Notoatmodjo, S, 2002. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta